

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif menurut Sulistyo-Basuki ialah bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, dan pendapat.¹

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pernikahan dini terhadap perkembangan emosi remaja, di Dusun Padang Lebar, Manna, Bengkulu Selatan.

¹ Moha, Iqbal. "Resume Ragam Penelitian Kualitatif." (2019).
Hal 2

B. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 19 Juni hingga 18 Juli 2025, setelah peneliti memperoleh Surat Keputusan (SK) dari pembimbing. Selama kurun waktu tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang telah ditentukan.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Padang Lebar, yang terletak di wilayah administrasi Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena memiliki tingkat pernikahan dini yang cukup tinggi dan sesuai dengan fokus kajian mengenai kematangan emosi remaja yang menikah pada usia dini.

C. Informan Penelitian

Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dipilih karena dianggap mengetahui dan memahami persoalan yang diteliti secara mendalam berdasarkan pengalaman dan interaksinya dalam lingkungan sosial tertentu². Sedangkan menurut Sugiyono, informan merupakan subjek penelitian yang memiliki informasi utama terkait dengan fokus kajian, dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu menggunakan pendekatan non-random atau teknik purposive.³

Penelitian ini yang dimaksud dengan informan adalah individu yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka mengenai dampak pernikahan dini terhadap perkembangan emosi remaja di Dusun Padang Lebar, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam penelitian ini, informan adalah

² J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 132.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 156.

individu yang memberikan informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka mengenai dampak pernikahan dini terhadap perkembangan emosi remaja di Dusun Padang Lebar, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini melibatkan total 20 orang remaja yang menikah dini sebagai populasi penelitian, yang seluruhnya pernah atau sedang menjalani pernikahan dini. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Remaja berusia 12 – 20 tahun.
2. Berdomisili/menetap di Dusun Padang Lebar, Manna, Bengkulu Selatan.
3. Pernah atau sedang menjalani pernikahan dini.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 85.

4. Bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi secara sukarela serta terbuka
5. Masih berstatus suami istri
6. Informan tambahan yaitu kadus setempat

Informan penelitian ini berjumlah 16 orang yang terdiri dari 8 pasang remaja yang melakukan pernikahan dini. Selain itu, terdapat 1 informan pendukung yaitu kadus setempat yang memberikan perspektif tambahan mengenai remaja yang menikah dini.

D. Sumber Data

Informasi yang akan peneliti kumpulkan dibagi menjadi berikut ini:

2 (dua) sumber, yaitu. Berikut adalah penjabaran sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang diambil langsung di lokasi penelitian yaitu informan. Didalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah

remaja yang mendapatkan dampak pernikahan dini pada perkembangan emosi mereka.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung permasalahan dibahas dan diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan, bahan bacaan. Data sekunder penelitian ini adalah pernyataan informan dan Profil Desa Padang Lebar, Manna, Bengkulu Selatan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi, jurnal, literatur, serta sumber data lain yang dapat dijadikan pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Hal yang hendak di observasi haruslah diperhatikan secara detail.

Metode observasi bukan hanya hal yang didengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun memengaruhi observasi yang dilakukan. Pengamatan tersebut bertujuan untuk melakukan assesmen terhadap permasalahan. Assesmen dapat dikatakan professional jika dilakukan dengan cara memonitoring perilaku orang lain secara visual sambil mencatat informasi dari perilaku yang didapat secara kualitatif atau kuantitatif. disamping itu observasi dapat dikatakan ilmiah apabila pengamatan terhadap gejala, kejadian atau sesuatu bertujuan untuk menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pemahaman, dan dinamika emosional pasangan remaja yang menikah dini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, di mana

peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang fleksibel agar informan dapat mengungkapkan perasaannya secara terbuka dan alami. Informan dalam penelitian ini adalah delapan pasangan suami istri (16 orang) yang menikah pada usia remaja, dan tinggal di Dusun Padang Lebar, Desa Jeranglah Tinggi, Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Wawancara dilakukan secara langsung, bertatap muka, dan dilengkapi dengan alat bantu seperti pedoman wawancara, rekaman audio (dengan izin), serta catatan lapangan. Seluruh hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk memperoleh gambaran mengenai aspek-aspek kematangan emosi yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai data

pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi. Penggunaan dokumentasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi dan pengalaman nyata dari informan yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk mencapai dan mengolah serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti dan diolah secara kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Moleong, triangulasi berarti penggunaan berbagai sumber data, metode, dan informan yang berbeda guna memperoleh gambaran yang utuh tentang

objek penelitian.⁵ Teknik ini dilakukan untuk memperkuat validitas temuan, memastikan kebenaran, dan melengkapi informasi secara menyeluruh. Triangulasi dapat dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga peneliti merasa yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak mengandung bias.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan melihat data dari berbagai sumber. Misalnya untuk menguji reliabilitas data gaya kepemimpinan Menteri Kesehatan, dapat dilakukan uji keabsahan data yang diperoleh terhadap bawahan yang dikelola, atasan, dan rekan sejawatnya. Meskipun data dari ketiga sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun hal ini menjelaskan pandangan mana dari ketiga sumber data yang sama, pandangan mana yang berbeda, dan pandangan mana yang unik dan dapat diklasifikasikan. Dapat diambil

⁵ Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 330–331.

kesimpulan dari data yang dianalisis dan rekan sejawatnya.⁶

Meskipun data dari ketiga sumber yang berbeda ini tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, namun hal ini menjelaskan pandangan mana dari ketiga sumber data yang sama, pandangan mana yang berbeda, dan pandangan mana yang unik dan dapat diklasifikasikan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273–274.

dokumentasi kepada informan tersebut, maupun sebaliknya.

G. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang sangat vital dalam sebuah penelitian. Dalam proses ini, data yang telah dikumpulkan diterjemahkan menjadi informasi yang memiliki makna sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Moleong, analisis data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁷. Selain itu, Sugiyono menegaskan bahwa analisis data kualitatif adalah kegiatan menelaah, mengelompokkan, menyusun secara sistematis, menafsirkan, dan memverifikasi data sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh tentang realitas sosial yang diteliti.⁸

⁷ Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), hlm. 248–251.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246–252.

1. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini ialah penulis dapat melakukan pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian sehingga gambaran akan hasil penelitian lebih jelas.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan, mengelompokkan, dan membatasi masalah agar data substansif dan data pendukung lebih jelas. Tujuan penyajian data adalah mengkomunikasikan aspek penting penelitian, termasuk permasalahan, metode, temuan, penafsiran hasil, serta integrasi dengan teori.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

⁹ Miles, M. B. & Huberman, A. M., *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, (Beverly Hills: Sage Publications, 1984), hlm. 21.

berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

